

STRUKTUR CERITA DALAM CERPEN “KUCINGKU SAYANG” KARYA WERDININGSIH: ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Maura Jesa Vianny¹, Rosalia², Ajeng Pramudyasari³,
Margareta Nofi Kristi⁴, Saptiana Sulastris⁵

¹Universitas PGRI Pontianak,

²Universitas PGRI Pontianak,

³Universitas PGRI Pontianak,

⁴Universitas PGRI Pontianak,

⁵Universitas PGRI Pontianak,

¹mauravianny@gmail.com, ²rosaliarosalia839@gmail.com,

³pramudyasariajeng@gmail.com, ⁴margaretates671@gmail.com,

⁵saptianasulastris292@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the intrinsic elements in the short story “Kucingku Sayang” written by Werdiningsih. The problem of this research is how the intrinsic elements build the structure of the story. The purpose of this study is to describe the intrinsic elements contained in the short story, including theme, characters and characterizations, plot, setting, point of view, language style, and moral message. This research uses a descriptive qualitative method. The data source is the short story “Kucingku Sayang” which is included in a collection of children's short stories. Data were collected through literature study by reading, understanding, and recording parts of the story related to intrinsic elements. The data were analyzed through the stages of identification, classification, description, and interpretation. The results show that the theme of the story is affection and responsibility toward pets. The main character, Tya, is portrayed as a caring child who loves her pet cat named Momo. The story uses a progressive plot with simple language and a first-person point of view. The moral message emphasizes empathy, responsibility, and affection toward living beings.

Keywords: short story structure, intrinsic elements, short story analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen “Kucingku Sayang” karya Werdiningsih. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur intrinsik membangun struktur cerita dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen “Kucingku Sayang” yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen anak-anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara membaca dan mencatat bagian-bagian cerita yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini memiliki tema tentang kasih sayang dan tanggung jawab terhadap hewan peliharaan. Tokoh utama dalam cerita adalah Tya yang digambarkan sebagai anak yang penyayang terhadap kucing peliharaannya, Momo. Cerita

menggunakan alur maju dengan sudut pandang orang pertama dan gaya bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Amanat yang disampaikan adalah pentingnya memiliki rasa empati, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap makhluk hidup.

Kata Kunci: struktur cerita, unsur intrinsik, analisis cerpen

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan melalui bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta pengalaman pengarang. Wicaksono (2017) menyatakan bahwa karya sastra adalah Hasil kreativitas manusia yang diwujudkan melalui bahasa sebagai sarana ekspresi keindahan, pikiran, dan perasaan pengarang. Sejalan dengan itu, Arifin, Muh. Zainul (2019) menjelaskan bahwa karya sastra adalah karya kreatif yang lahir dari imajinatif pengarangnya, sebuah karya sastra terlahir dari sentuhan pemikiran dan ide-ide seorang sastrawan sebagai penciptanya. Selain itu, Mustafa (2018) juga berpendapat bahwa karya sastra memiliki keindahan estetika yang jelas.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari adalah cerpen. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/fiksi yang di dalam isinya menceritakan

/menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat (Nosianti, R., dkk., 2020). Cerpen merupakan cerita yang pendek atau relatif pendek berupa narasi fiktif yang ditulis pendek yang berkisar antara 2.000 kata sampai 10.000 kata, walau sebenarnya mengenai ukuran panjang atau pendeknya memang tidak ada aturan (Nurgiantoro dalam Supeni, 2023).

Dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur pembangun yang disebut unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiantoro dalam Surbakti, F. E., dkk 2021). Lebih lanjut, Nurgiyantoro dalam Prawiyogi (2025) menjelaskan bahwa unsur-unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur tersebut berperan penting dalam membentuk keseluruhan cerita sehingga menghasilkan karya sastra yang utuh

dan bermakna. Pembaca cerita pendek tidak hanya terbatas pada kalangan orang dewasa maupun remaja, tetapi juga mencakup anak-anak.

Cerita pendek yang ditujukan khusus bagi anak-anak dikenal dengan istilah cerpen anak. Cerpen anak umumnya mengangkat cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga mudah dipahami dan menarik bagi mereka. Isi cerita biasanya menggambarkan pengalaman yang sering dialami anak, seperti kehidupan dalam keluarga, hubungan dengan teman bermain, kisah tentang hewan peliharaan, serta berbagai pengalaman sederhana dalam kehidupan anak-anak. Cerpen merupakan bentuk sastra yang padat dan ringkas, namun mampu menyampaikan cerita yang lengkap (Titorini, E., 2024).

Salah satu cerpen yang akan diteliti Dalam penelitian ini adalah cerpen “Kucingku Sayang” karya Werdiningsih yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen untuk anak-anak. Cerpen tersebut termasuk dalam cerpen anak karena mengangkat tema tentang hewan

peliharaan yang dekat dengan kehidupan anak-anak, sehingga cerita yang disajikan mudah dipahami dan dapat memberikan pesan positif bagi pembacanya. Objek yang diteliti dalam pengertian ini adalah cerpen berjudul “Kucingku Sayang” yang ditulis oleh Werdiningsih yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen anak-anak. Cerpen ini merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi pendek yang mengisahkan hubungan emosional antara tokoh dengan seekor kucing peliharaannya. Melalui cerita tersebut, pengarang menggambarkan berbagai perasaan seperti kasih sayang, kepedulian, serta kedekatan antara manusia dan hewan peliharaan.

Cerpen “Kucingku Sayang” dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki struktur cerita yang jelas serta memuat unsur-unsur intrinsik yang lengkap, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur tersebut tersusun secara runtut sehingga memudahkan untuk dianalisis dalam kajian sastra, khususnya dalam memahami bagaimana sebuah cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur

pembentuknya. Selain itu, cerpen ini juga menampilkan konflik sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penggambaran tokoh serta alur cerita yang mengalir membuat pesan yang disampaikan oleh pengarang dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, cerpen "Kucingku Sayang" dianggap relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam menganalisis struktur cerita melalui unsur intrinsik yang membangun karya sastra tersebut.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian menurut Surbakti., dkk (2021) yang berjudul Analisis Unsur Intrinsik Cerpen "Hening Di Ujung Senja" Karya Wilson Nadeak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana unsur intrinsik kisah senja dalam suatu karya sastra cerpen. Penelitian menurut Ramdani, S. P. R., & Hidayanti, H. (2022) yang berjudul Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh Untuk Menjaga Karya Novita Anissa Azza: Pendekatan Mimetik. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen Menjauh untuk

Menjaga karya Novita Annisa Azza menggunakan pendekatan Mimetik. Selain itu, Penelitian menurut Amna, A., dkk (2022) yang berjudul Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Te O Toriatte (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Te O Toriatte (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis unsur intrinsik dalam berbagai cerpen, kajian mengenai struktur cerita dalam cerpen "Kucingku Sayang" karya Werdiningsih masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengungkap bagaimana unsur-unsur intrinsik membangun sebuah cerita dan cerpen tersebut.

Penelitian ini fokus pada unsur-unsur dalam cerpen "Kucingku Sayang" karya Werdiningsih, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini juga menyoroti hubungan antara Tya, tokoh utama, dengan kucing peliharaannya, Momo, serta konflik sehari-hari yang terjadi dalam cerita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen, memahami hubungan antara tokoh dan kucing peliharaannya, mengetahui pesan moral yang disampaikan, dan melihat bagaimana unsur-unsur tersebut membuat cerita menjadi menarik dan mudah dipahami.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah pemahaman mengenai struktur cerita dalam cerpen, khususnya yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian sastra, terutama yang membahas analisis cerpen anak.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data serta dapat dibuktikan keahliannya secara teoritis (Faruk, 2017:58). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen

“Kucingku Sayang” karya Werdiningsih. Sumber data utama dari penelitian ini adalah cerpen “Kucingku Sayang” karya Werdiningsih yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen anak-anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan cara membaca, memahami, dan mencatat informasi yang terdapat dalam cerpen serta sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan teori sastra dan analisis cerpen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan kutipan-kutipan yang sesuai dengan unsur intrinsik. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan menggunakan pendekatan struktural untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur intrinsik membangun struktur cerita serta menyampaikan pesan moral pada pembaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Sinopsis dalam cerpen “Kucingku Sayang”

Cerpen ini bercerita tentang Tya, seorang anak sekolah yang menyukai hewan, terutama kucing. Suatu hari, ia

menemukan seekor anak kucing betina yang kesepian dan memutuskan untuk merawatnya. Tya menamai kucing itu Momo. Ia merawat Momo dengan penuh kasih sayang, memberinya makan, susu, memandikannya, dan membuatkan rumah kecil dari kardus untuk kenyamanannya. Kehadiran Momo membawa kebahagiaan bagi Tya, terutama saat belajar atau bermain dirumah.

Namun, suatu hari Momo tiba-tiba jatuh sakit, muntah-muntah, dan tubuhnya gemetar. Tya dibantu temannya, Rita, membawa Mama ke dokter hewan. Setelah mendapat perawatan, Momo membaik, tetapi Tya merasa trauma dan menitipkan Momo pada Rita untuk dirawat. Beberapa bulan kemudian, Tya menerima kabar duka bahwa Momo telah meninggal. Dari pengalaman ini, Tya belajar bahwa merawat hewan bukanlah hal yang mudah dan bahwa kasih sayang terhadap hewan harus disertai tanggung jawab yang besar. Cerpen ini menekankan nilai kepedulian, kasih sayang, dan pelajaran hidup melalui pengalaman kehilangan hewan peliharaan yang dicintai.

Berdasarkan analisis unsur intrinsik cerpen “Kucingku Sayang” karya Werdiningsih dengan mengacu pada teori Nurgiantoro (dalam Prawiyogi, 2025), ditemukan beberapa unsur pembangun cerita yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Tema

Tema adalah gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita. Tema yang terdapat dalam cerpen ini adalah kasih sayang terhadap hewan peliharaan serta tanggung jawab dalam merawatnya. Tema tersebut terlihat dari sikap tokoh utama yang memiliki kepedulian terhadap hewan, khususnya kucing. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Perkenalkan namaku Tya seorang anak sekolah yang suka sama binatang yang lucu-lucu diantaranya kelinci, kucing dan masih banyak lagi hewan yang imut-imut berbulu lembut dan tidak buas atau tidak mempunyai taring gigi yang tajam “kecuali kucing loh ya.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sejak awal cerita, Tya

digambarkan sebagai sosok yang menyukai hewan dan memiliki rasa sayang terhadap mereka. Melalui penggambaran tersebut, pengarang ingin menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan hewan dapat dibentuk melalui rasa empati dan kepedulian.

Tokoh Dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita, sementara penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Tya yang digambarkan sebagai anak sekolah yang penyayang, peduli, dan bertanggung jawab terhadap hewan peliharaan. Karakter tersebut terlihat dari sikap Tya yang merawat kucing yang ditemukannya dengan penuh perhatian, mulai dari memberi makan, memandikan, hingga membuatkan tempat tinggal untuk kucing tersebut. Selain Tya, terdapat tokoh Momo yang merupakan kucing peliharaan Tya. Momo digambarkan sebagai kucing yang lucu dan menggemaskan sehingga membuat Tya semakin menyayanginya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Ia termasuk kucing jenis Persia yang sangat imut, bulu tebal dan ekornya yang panjang serta matanya yang belo berwarna coklat membuatku senang melihatnya.”

Selain itu, terdapat tokoh Rita yang merupakan teman Tya dan juga memiliki kepedulian terhadap hewan. Rita membantu Tya ketika Momo sakit dan bahkan bersedia merawatnya ketika Tya merasa takut dan khawatir terhadap kondisi kucing tersebut. Kehadiran tokoh Rita juga menunjukkan adanya hubungan sosial yang baik antara tokoh dalam cerita.

Alur

Alur adalah urutan kejadian atau rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dan sistematis dalam sebuah cerita. Alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur maju. Peristiwa dalam cerita disampaikan secara berurutan mulai dari Tya menemukan anak kucing di sekitar kompleks rumahnya, yang terlihat pada kutipan, *“Suatu hari saat aku berjalan-jalan di sekitar kompleks, aku menemukan seekor kucing kecil yang cantik.”* Setelah itu, Tya merawat kucing tersebut dengan penuh kasih

sayang, sebagaimana tampak pada kutipan, *“Sesampainya di rumah aku langsung memberinya susu dan makanan yang aku beli dari warung tetangga.”* Konflik kemudian muncul ketika Momo tiba-tiba sakit. Hal ini terlihat pada kutipan, *“Ku temukan Momo itu berbaring lemas dengan mata merah dan tubuhnya yang sangat lemas.”* Dalam keadaan tersebut Tya merasa cemas dan khawatir sehingga ia memutuskan membawa Momo ke dokter hewan, seperti pada kutipan, *“Aku dan Rita membawa Momo ke dokter hewan.”*; Alur cerita yang disusun secara kronologis ini membuat pembaca lebih mudah mengikuti perkembangan peristiwa yang dialami oleh tokoh utama hingga akhir cerita.

Latar

Latar (setting) merujuk pada tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar yang terdapat dalam cerpen ini meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat yang muncul antara lain kompleks perumahan, rumah Tya, serta dokter hewan. Salah satu bukti latar tempat terlihat pada kutipan sebagai berikut.

Kompleks Perumahan

“Suatu hari saat aku berjalan-jalan disekitar kompleks aku menemukan seekor kucing kecil yang sangat cantik.”

Rumah Tya

“Sesampainya dirumah aku langsung memberinya susu dan makanan yang aku beli dari warung tetangga.”

Dokter Hewan

“Aku langsung membawa kardus yang berisi anak kucing itu kepada temanku Rita. Aku dan Rita membawa Momo ke dokter hewan.”

Latar waktu dalam cerita berlangsung dalam rentang beberapa minggu hingga bulan sejak Tya menemukan Momo hingga peristiwa kematian kuyang tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa peristiwa yang menunjukkan perkembangan waktu dalam cerita. Salah satunya terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Latar Waktu

“Selama 2 minggu tinggal bersamaku belum lama Suatu hari pada sore hari sebuah perbedaan terjadi pada kucing itu.”

Selain itu, perkembangan waktu juga terlihat pada kutipan lain, yaitu *“Namun, Setelah berbulan-bulan tidak bertemu, aku mendapatkan sebuah berita dari Rita.”* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa peristiwa dalam cerita berlangsung cukup lama hingga akhirnya Momo meninggal.

Sementara itu, latar suasana dalam cerita mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan peristiwa yang terjadi. Pada awal cerita suasana terasa bahagia dan menyenangkan ketika Tya bermain dengan Momo. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

Latar Suasana

“Hari-hari pertamaku bersama kucing ini sungguh menyenangkan.”

Namun suasana kemudian berubah menjadi cemas dan khawatir ketika Momo sakit. Hal tersebut terlihat pada kutipan, *“Saat itu aku bingung, cemas dan khawatir. Pikiranku mulai negatif.”*

Pada akhir cerita suasana berubah menjadi sedih ketika Tya menerima kabar bahwa Momo telah meninggal. Hal ini tampak pada kutipan, *“Aku tentu saja sedih*

mendengarkannya.” Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa suasana dalam cerita mengalami perubahan dari bahagia, cemas, hingga sedih seiring dengan perkembangan peristiwa yang dialami tokoh utama.

Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of view adalah posisi narator (pengarang) dalam menyampaikan cerita. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang pertama dengan menggunakan kata “aku” sebagai tokoh pencerita. Sudut pandang ini memungkinkan pembaca merasakan secara langsung pengalaman dan perasaan tokoh utama dalam cerita. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Aku coba sentuh tubuhnya, iya bergetar sangat hebat. Saat itu aku bingung, cemas, dan khawatir.”

Penggunaan sudut pandang orang pertama membuat cerita terasa lebih emosional karena pembaca dapat memahami perasaan tokoh utama secara lebih mendalam, terutama ketika tokoh utama

mengalami kecemasan maupun kesedihan.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan cerita secara estetis dan ekspresif. Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini cenderung sederhana, deskriptif, dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca, khususnya anak-anak atau remaja. Pengarang menggunakan deskripsi yang cukup jelas untuk menggambarkan kondisi tokoh maupun suasana dalam cerita. Selain itu, dalam cerpen ini juga ditemukan penggunaan majas personifikasi, yaitu gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda atau hewan. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Kucing itu lalu menatapku dengan tetapan seolah-olah ia berkata, “aku lapar”.”

Dalam kutipan tersebut, kucing digambarkan seolah-olah dapat berbicara seperti manusia. Penggunaan gaya bahasa ini membuat cerita terasa lebih hidup dan membantu pembaca membayangkan

hubungan emosional antara tokoh Tya dan kucing peliharaannya.

Amanat

Amanat adalah pesan moral atau nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita. Amanat yang dapat diambil dari cerpen “Kucingku Sayang” adalah bahwa memelihara hewan tidak hanya sekedar memberi makan atau bermain dengannya, tetapi juga memerlukan tanggung jawab, perhatian, dan kasih sayang yang tulus. Selain itu, cerita ini juga mengajarkan pentingnya memiliki rasa empati terhadap makhluk hidup, termasuk hewan peliharaan. Melalui kisah tersebut, pembaca diingatkan bahwa merawat hewan membutuhkan kesabaran dan kepedulian terhadap kebutuhan serta kesehatannya, ceritanya juga memberikan pelajaran bahwa setiap makhluk hidup memiliki batas kehidupan, sehingga manusia perlu menghargai keberadaan makhluk hidup lain dan belajar menerima kehilangan dengan sikap yang bijaksana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis cerpen “Kucingku Sayang” karya

Werdiningsih, dapat disimpulkan bahwa cerpen tersebut dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Tema cerita adalah kasih sayang serta tanggung jawab terhadap hewan peliharaan. Tokoh utama, Tya, digambarkan sebagai anak yang penyayang terhadap kucing peliharaannya yang bernama Momo. Cerita menggunakan alur maju dengan latar kompleks perumahan, rumah Tya, dan dokter hewan serta disampaikan melalui sudut pandang orang pertama dengan gaya bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Cerpen ini menyampaikan amanat tentang pentingnya empati, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap makhluk hidup. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat menganalisis cerpen anak dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan psikologi sastra atau kajian nilai pendidikan karakter, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami karya sastra anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, A., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2022). Analisis unsur intrinsik dalam novel te o toriatte (genggam cinta) karya akmal nasery basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227-239.
- Arifin, Muh. Zainul. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm. 30–41.
- Faruk. (2017). *“Metode Penelitian Sastra”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa, M. (2018). *Gaya Bahasa Kiasan pada Cerita Pendek Karya Penulis Laki-Laki dengan Karya Penulis Perempuan (Kajian Stilistika)*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nosianti, R. P., dkk (2020). Apresiasi Unsur Ekstrinsik dan Instrinsik Cerpen Serta Makna

- Ambiguitas dalam Pendidikan dan Penelitian Pembelajaran Membaca Indonesia. Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang. *Jurnal Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*, 1(2).
- Pradanti, D. W. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel “Sesuai Rasa” Karya Catz Link Tristan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. EDUTAMA.
- Prawiyogi, A. G. (2025). *Bahasa dan Sastra Indonesia: Buku Referensi untuk Guru dan Siswa SD*. Indonesia Emas Group.
- Ramdani, S. P. R., & Hidayanti, H. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh Untuk Menjaga Karya Novita Anissa Azza: Pendekatan Mimetik. Concept: *Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 137-150.
- Supeni, M. (2023). *Menuju cerpenis andal: Panduan praktis menulis cerpen bagi pemula*. Praya, NTB: Pusat Pengembangan
- Surbakti, F. E., Ramadani, R., & Heriani, U. (2021). Analisis Unsur Intrinsik: Cerpen “Hening Di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak. Asas: *Jurnal Sastra*, 10(2), 148.
- Titorini, E., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2024). Persahabatan Dan Kearifan Dalam Kumpulan Cerpen Anak Aku, Dia, Dan Mereka Karya Putu Ayub Dalam Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 600-611.
- Werdiningsih. (2020). *Kumpulan Cerpen untuk Anak-Anak*. Qahar Publisher: Semarang.
- Wicaksono. (2017). Karya Sastra sebagai Media Ekspresi Estetik dan Moral dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hlm. 45–53.